

Implementasi model *discovery learning* untuk membiasakan akhlak mahmudah

M. Subhan Ansori¹

¹Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

²subhanansori@gmail.com



INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 10 Mei 2024

Direvisi : 15 Juni 2024

Disetujui : 19 Juni 2024

Dipublikas : 27 Juni 2024

Kata kunci:

discovery learning
akhlak mahmudah

Keyword:

Discovery learning;
Akhlak mahmudah

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah membiasakan akhlak mahmudah dengan menggunakan model *discovery learning*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek penelitian adalah siswa kelas X SMK yang berjumlah 36 siswa. Sumber data adalah siswa, proses pengajaran, dan dokumen. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik interaktif untuk analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles Huberman. Ketuntasan klasikal sebesar 22,2% pada siklus I, dan dilanjutkan siklus II dengan persentase 80,55%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan model *discovery learning* dapat membiasakan akhlak mahmudah siswa kelas X SMK. Kontribusi penerapan model *discovery learning* untuk dijadikan referensi, masukan dan pengembangan dalam berbagai kegiatan pembelajaran di kelas, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Abstract: The aim of this research is to familiarize yourself with easy morals using the discovery learning model. This research is classroom action research (PTK). The research subjects were 36 class X vocational school students. Data sources are students, teaching processes, and documents. Data collection techniques are observation, interviews, tests, and documentation. Data analysis uses interactive techniques for qualitative data analysis developed by Miles Huberman. Classical completion was 22.2% in cycle I, and continued in cycle II with a percentage of 80.55%. The conclusion of this research is that the use of the discovery learning model can familiarize class X vocational school students with easy morals. Contribution to the application of the discovery learning model as a reference, input and development in various learning activities in the classroom, especially in Islamic religious education subjects.

PENDAHULUAN

Setiap murid terlahir dengan fitrah dan sifat masing-masing. Ada yang terlahir dengan sifat yang tenang, santun, mudah beradaptasi dan ramah kepada setiap orang. Ada juga yang memiliki sifat bawaan pemurung, pendiam, mudah marah, mudah tersinggung dan lain sebagainya. Di SMK, murid yang mudah tersinggung dan mudah marah sering disebut dengan temperamental yaitu kondisi amarah murid dapat meningkat dengan cepat dan apabila kondisi seperti itu dibiarkan terus-menerus, maka tentu akan berpengaruh terhadap aktivitas dan sosialisasi mereka dengan lingkungan di sekitarnya. Sifat temperamental yang tidak dikendalikan dan tidak diupayakan untuk dirubah ibarat menyimpan bom waktu, karena akan berpotensi untuk mendatangkan masalah dari waktu ke waktu.

Sebaliknya, murid sebagai mukmin harus mampu menjaga dan mengontrol dirinya. Godaan setan untuk melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama datang silih berganti menguji keimanan dan kemampuan kita untuk mengendalikan diri setiap hari. Apabila murid tidak mampu mengontrol diri, mengikuti bisikan dan godaan untuk melakukan hal-hal yang terlarang tersebut, maka tentu saja murid dapat terjerumus ke dalamnya. Namun, apabila murid mampu mengontrol diri dengan baik maka kita akan terhindar dari hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Jika berpijak dalam konteks pendidikan, pendidikan sebagai usaha sadar untuk mengembangkan akhlak, keterampilan, dan pengetahuan anak dan pemuda di sekolah atau rumah, agar hidup mereka bahagia dan bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa (Musfah, 2015). Bapak pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara, merumuskan hakikat pendidikan sebagai usaha orangtua bagi anaknya dengan maksud menyokong kemajuan hidupnya, dalam arti memperbaiki tumbuhnya kekuatan rohani dan jasmani yang ada pada anak-anak (Driyarka, 1980). Sikap murid terhadap pendidikan agama Islam di sekolah sangat dipengaruhi oleh sikap orang tuanya terhadap agama Islam dan guru agama khususnya. Perlakuan orang tua terhadap anak merupakan unsur pembina lain dalam pribadi anak, perlakuan keras akan berlainan akibatnya dari perlakuan yang lembut dalam pribadi anak. Hubungan orang tua sangat mempengaruhi pertumbuhan jiwa anak.

Kenyataan saat ini banyak bermunculan lembaga pendidikan dengan misi dan visi yang pada umumnya mengarah pada *skill* kedunia kerja seakan-akan lembaga pendidikan melibatkan langsung dalam penanganan problematika pengangguran, yang diawatirkan dapat menimbulkan berbagai tindak kekerasan, pencurian dan bahkan pemerkosaan, sehingga pemerintah Indonesia secara resmi menaikkan anggaran biaya pendidikan dengan sekala keberhasilan semua lembaga pendidikan mampu melayani pasar kerja pemikiran seperti ini adalah sah-sah saja, akan tetapi ada faktor penting yang selama ini terabaikan atau bahkan dipandang sebelah mata, yakni pendidikan Akhlak, kenyataan membuktikan banyak kejahatan yang justru dilakukan oleh orang-orang yang memiliki *skill* tinggi tetapi tidak memiliki akhlak, yang mengakibatkan terjadinya berbagai kemaksiatan seperti korupsi, perzinahan, perampokan, pembunuhan jiwa sampai kepada pembunuhan karakter. Oleh karena itu, SMK sebagai lembaga pendidikan dan sebagai media pembinaan bagi anak didik yang dianggap paling strategis dan terus berusaha untuk melakukan pembinaan-pembinaan baik secara internal maupun eksternal yang mengarah pada kemandirian dan kemajuan jangan semata-mata membekali siswa dengan *skill* belaka tetapi juga wajib dibekali dengan akhlak dan keteladanan yang mulia. Oleh karena itu, menerapkan prinsip-prinsip akhlak di pendidikan menjadi sangat penting dan strategis.

Menurut Asyari & Sania (2022: 122) Akhlak mahmudah adalah segala tingkah laku yang terpuji; ini juga disebut sebagai akhlak fadhilah, atau akhlak yang utama. Setiap orang harus melakukan perbuatan yang baik, yang merupakan akhlak karimah. Pendidikan karakter sangat penting bagi siswa SMA untuk mengembangkan nilai-nilai akhlak dan akhlak serta prestasi akademik. Dalam Islam, konsep akhlak mahmudah termasuk sifat-sifat terpuji seperti kejujuran, keadilan, kesabaran, dan kebijaksanaan. Akhlak Mahmudah bukan hanya sebuah ide; itu adalah panduan hidup untuk orang-orang yang ingin hidup dengan akhlakitas dan integritas yang tinggi.

Siswa SMK menghadapi banyak tantangan dan pengaruh luar yang dapat membentuk karakter mereka karena mereka berada di tahap perkembangan remaja yang kritis. Oleh karena itu, penguatan prinsip-prinsip akhlak mahmudah di sekolah sangat penting.

Tujuan khusus penelitian ini untuk membiasakan akhlak mahmudah siswa kelas X SMK menggunakan model *discovery learning*. Dengan demikian, pembiasaan akhlak mahmudah dapat dilaksanakan untuk mendukung karakter terpuji yang dicanangkan oleh sekolah dan pemerintah, serta terciptanya lingkungan sekolah yang positif.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Semen, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas berbentuk siklus. Penelitian ini terdiri atas 2 siklus. Data merupakan segala fakta berdasarkan hasil pengamatan empiris yang dapat dijadikan dasar suatu informasi dalam sebuah penelitian (Arikunto, 2016). Data penelitian yang diperoleh berupa data kuantitatif yakni hasil evaluasi, sedangkan hasil wawancara, hasil pengamatan, dan hasil dokumentasi merupakan data kualitatif.

Sumber data primer yaitu sumber data yang dapat dikumpulkan langsung oleh peneliti (Akbar: 2009). Sumber data primer diperoleh peneliti dari subjek penelitian. Silabus pembelajaran, RPP, presensi siswa kelas X TKR 1, video pembelajaran, foto dan dokumen-dokumen lain yang relevan merupakan sumber data sekunder

yang digunakan peneliti. Teknik pengumpulan data diperoleh dari wawancara, pengamatan, tes, dan dokumentasi. Triangulasi sumber dan triangulasi teknik digunakan sebagai teknik validitas data. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis interaktif untuk data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles Huberman (Jakni: 2017).

Model analisis yang digunakan peneliti, terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Indikator kinerja penelitian adalah penelitian dikatakan berhasil jika siswa yang memperoleh nilai KKM ≥ 75 mencapai 80% pada akhir tindakan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini telah mengimplementasikan metode pembelajaran *discovery learning* untuk membiasakan akhlak mahmudah siswa kelas X SMK. Penelitian ini dilaksanakan pada April 2024 dengan subjek penelitian 36 orang siswa. Siklus penelitian ini terdiri atas dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri atas dua pertemuan. Indikator kinerja penelitian adalah penelitian dikatakan berhasil jika siswa yang memperoleh nilai KKM ≥ 75 mencapai 80% pada akhir tindakan penelitian. Berikut ini disajikan data hasil penelitian siklus I dan siklus II melalui metode penelitian tindakan kelas.

Hasil Siklus 1

Data hasil penilaian yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran berupa materi *Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah Agar Hidup Nyaman dan Berkah* saat prasiklus (sebelum tindakan) terdapat siswa yang tidak tuntas dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yaitu 75. Tabel 1 berikut ini menunjukkan pengolahan data nilai siswa saat siklus I.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Siklus I

| No | Interval Nilai | f | xi | f.xi |
|--------------------------------|----------------|-----------|------------|-------------|
| 1 | 50 - 56 | 12 | 53 | 636 |
| 2 | 57 - 63 | 11 | 60 | 660 |
| 3 | 64 - 70 | 3 | 67 | 201 |
| 4 | 71 - 77 | 6 | 74 | 444 |
| 5 | 78 - 84 | 4 | 81 | 324 |
| Jumlah | | 36 | 335 | 2265 |
| Nilai Rata-rata | | 62,91 | | |
| Ketuntasan Klasikal | | 22,2% | | |
| Jumlah siswa yang belum tuntas | | 28 | Siswa | |
| Nilai Tertinggi | | 82 | | |
| Nilai Terendah | | 50 | | |

Berdasarkan indikator kinerja penelitian, hasil analisis data yang diperoleh dari pengolahan data Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa yaitu 62,91 dengan ketuntasan secara klasikal siswa yaitu 22,2%. Data kegiatan pratindakan tersebut menunjukkan terdapat 28 siswa yang tidak tuntas dalam memperoleh nilai KKM ≥ 75 , sedangkan 8 siswa dari jumlah keseluruhan siswa telah tuntas atau mencapai nilai KKM ≥ 75 .

Hasil Tindakan siklus II

Berdasarkan data tersebut, peneliti melakukan peningkatan pembiasaan akhlak mahmudah melalui metode pembelajaran *discovery learning* pada siswa kelas X. Hasil nilai tes akhir pada siswa kelas X diolah pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 menyajikan hasil analisis data nilai siswa saat siklus II. Berdasarkan data tersebut, tersaji nilai rata-rata siswa yaitu 77,9% dengan ketuntasan klasikal 80,55%. Jumlah siswa yang belum tuntas pada siklus I ini sejumlah 7 siswa.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Siklus II

| No | Interval Nilai | F | xi | f.xi |
|--------------------------------|----------------|-----------|------------|-------------|
| 1 | 55 - 61 | 1 | 58 | 58 |
| 2 | 62 - 68 | 2 | 65 | 130 |
| 3 | 69 - 75 | 4 | 72 | 288 |
| 4 | 76 - 82 | 14 | 79 | 1106 |
| 5 | 83 - 90 | 15 | 86 | 1290 |
| Jumlah | | 36 | 360 | 2872 |
| Nilai Rata-rata | | 77,9 | | |
| Ketuntasan Klasikal | | 80,55% | | |
| Jumlah siswa yang belum tuntas | | 7 | Siswa | |
| Nilai Tertinggi | | 89 | | |
| Nilai Terendah | | 55 | | |

Persentase data pada Tabel 2 telah menunjukkan adanya peningkatan pembiasaan akhlak mahmudah dibandingkan data saat siklus I. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I mencapai indikator kinerja penelitian yang ditetapkan, yaitu 80%. Oleh karena itu, tidak perlu dilakukan tindakan pada siklus II. Dengan demikian, penelitian ini dihentikan pada siklus II.

Selanjutnya, untuk mengetahui perbandingan data nilai siswa saat pratindakan dan siklus I disajikan melalui tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Perbandingan Antarsiklus

| Keterangan | Nilai Rata-rata | Nilai Terendah | Nilai Tertinggi | Ketuntasan Klasikal (%) |
|------------|-----------------|----------------|-----------------|-------------------------|
| Siklus I | 62,91 | 50 | 82 | 22,2% |
| Siklus II | 77,9 | 55 | 89 | 80,55% |

Tabel 4 menyajikan perbandingan antara nilai saat siklus I dan siklus II. Hasil tes yang telah dilaksanakan pada siswa kelas X memperlihatkan persentase ketuntasan yang meningkat.

Hasil nilai saat pratindakan memperlihatkan ketuntasan belajar siswa hanya 41,18%. Hal ini sangat jauh dari indikator kinerja penelitian. Oleh karena itu, diperlukan tindakan kelas untuk meningkatkan ketercapaian tujuan belajar siswa, yaitu melalui implementasi model pembelajaran *discovery learning* pada siklus I.

Hasil tindakan pada siklus I menunjukkan ketuntasan yaitu meningkat 58,35% dari hasil siklus I. Nilai tertinggi pada siklus ini naik 7 angka dari 82 menjadi 89. Hasil tindakan pada siklus II menunjukkan ketuntasan yaitu 80,55%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil tindakan telah mencapai indikator kinerja penelitian, yaitu 80% dengan KKM $\geq 75\%$. Meskipun indikator kinerja penelitian telah terpenuhi, tetapi masih ada 7 siswa yang belum mencapai KKM 75. Berdasarkan refleksi, 7 siswa tersebut memiliki kendala belajar berupa kesulitan berkonsentrasi.

Pembahasan

Implementasi model pembelajaran *discovery learning* telah menunjukkan peningkatan pembiasaan akhlak mahmudah siswa kelas X. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil tes tindakan yang telah dilakukan. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya keefektifan model pembelajaran *discovery learning* untuk membantu belajar siswa membiasakan akhlak mahmudah. pembentukan karakter melalui penerapan nilai-nilai akhlak mahmudah di sekolah memiliki dampak yang signifikan dalam jangka panjang untuk membentuk generasi muda yang berintegritas dan berdaya saing di masa depan (Kholik, Iqbal Abdul: 2024).

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada data awal tersebut, telah jelas bahwa perlu adanya tindakan untuk mengatasinya, yaitu guru harus mampu melakukan proses pembelajaran dengan baik, bermakna bahkan melakukan inovasi. Menurut Sa'ud (2011) Inovasi adalah sesuatu perubahan yang baru, berbeda dari hal yang sebelumnya, jauh lebih baik dan dilakukan dengan sengaja yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan serta mencapai tujuan tertentu. Pemilihan model pembelajaran *discovery learning* dipandang sebagai pembaruan pembelajaran karena belum pernah mengimplementasikan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa untuk semangat berkolaborasi dan menjadikan pembelajaran penuh makna. Hal ini juga selaras dengan pernyataan Ilahi (2012) bahwa kegiatan dan pengalaman dilakukan secara langsung dalam sintaks *discovery learning* lebih menarik perhatian anak didik untuk belajar dan memungkinkan pembentukan konsep-konsep abstrak yang mempunyai makna, serta memberi banyak kesempatan bagi siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar.

Keterlibatan siswa dalam belajar diimplementasikan dalam membiasakan akhlak mahmudah. Pembiasaan tersebut memberikan pemahaman bahwa siswa bukan sebagai target informasi atau pemahaman konseptual melainkan siswa yang menemukannya secara independen dengan menggunakan material yang disediakan (Alfieri et.al (dalam Johar, 2014). Hal ini mengasah keterampilan siswa dalam mengorganisasi sendiri pengetahuan yang didapatkan dari pembiasaan akhlak mahmudah. Selaras juga dengan gagasan dari Kurniasih & Sani (2014) yang menyebutkan bahwa *discovery learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri.

Berdasarkan hasil analisis persentase pencapaian indikator ketercapaian kompetensi pendidikan agama Islam, jelas terlihat bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan kebiasaan akhlak mahmudah siswa terutama pada indikator sebagai berikut. (1) melaksanakan perhitungan berdasarkan aturan atau rumus tertentu, (2) memperkirakan jawaban, solusi atau kecenderungan, (3) penalaran analogi: penarikan kesimpulan berdasarkan keserupaan data atau proses, dan (4) menggunakan pola hubungan untuk menganalisis situasi. Hal ini dikarenakan selama proses pembelajaran, siswa terbiasa dengan tahapan model pembelajaran yang memiliki efek terhadap indikator-indikator penalaran yang akan ditingkatkan. Misalnya: pada tahapan *problem statement* dan *data collection* siswa akan terlatih untuk

memperkirakan jawaban, solusi atau kecenderungan serta menggunakan pola hubungan untuk menganalisis situasi. Pada tahapan *data processing*, siswa akan melaksanakan perhitungan berdasarkan aturan atau rumus tertentu untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang diharapkan. Pada tahapan ini juga membantu siswa melakukan penalaran analogi yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan keserupaan data atau proses, yang diikuti dengan tahap *verification* untuk mengetahui keabsahan dari kesimpulan yang diperoleh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan peneliti, disimpulkan penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan pembiasaan akhlak mahmudah pada siswa kelas X TKR 1 SMKN 1 Semen. Hasil tersebut telah dibuktikan dengan meningkatnya ketuntasan klasikal siswa yaitu siklus I sebesar 22,2% meningkat menjadi 80,55% pada siklus II. Implikasi teoritis terhadap penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai referensi pada penelitian yang sejenis. Implikasi praktis dari hasil penelitian ini bagi kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu meningkatkan pembiasaan akhlak mahmudah melalui model *pembelajaran discovery learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Driyarka, N. (1980). *Tentang Pendidikan*. Kanisius
- Musfah, J. (2015). *Manajemen Pendidikan, Teori, Kebijakan dan Praktik*. CV Kencana.
- Asyari, A., & Sania, A. W. (2022). Pembinaan Akhlak Mahmudah Di Sekolah Dasar: Metode, Kendala Dan Solusi. *El Midad: Jurnal PGMI*, Vol. 14, No. 1, Juni: 121-135.
<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad/article/view/5314>.
- S. Arikunto. 2016. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- H. U. Akbar. 2009. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jakni. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta).
- Kholiq, Iqbal Abdul. 2024. Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Mahmudah (Akhlak Terpuji) di SMA Negeri 2 Jakarta. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisplin*. Vol2, No. 1, Maret: 253-260.
ejournal.lumbungpare.org.
- Sa'ud, Udin. 2011. *Inovasi pendidikan*. Bandung: Afabeta.
- Illahi, Mohammad Takdir. 2012. *Pembelajaran Discovery Strategy dan Mental*. Vocational Skill. Jogjakarta: Diva Press.
- Alfieri, L., Brooks, P. J., Aldrich, N. J., & Tenenbaum, H. R. (2011). Does DiscoveryBased Instruction Enhance Learning? *Journal of Educational Psychology*, 103(1), 1-18.
<https://doi.org/10.1037/a0021017>.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. (2014). *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.